

# **RESPON MASYARAKAT PENERIMA RASKIN TERHADAP PROGRAM BERAS BAGI KELUARGA MISKIN (RASKIN)**

Studi Kasus : Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Kota Medan

**Siti Ulparia Lubis,\* Tavi Supriana \*\* Dan Emalisa\*\***

\*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

HP. 081276264123, E-mail: ulparialubis@yahoo.com

\*\*) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program Raskin di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, menganalisis bagaimana respon masyarakat penerima Raskin terhadap program beras bagi keluarga miskin (Raskin) serta menganalisis hubungan antara karakteristik responden dengan respon masyarakat penerima Raskin terhadap Program Raskin. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara *Simple Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 94 KK. Jumlah sampel dalam penelitian ditentukan dengan Metode Slovin. Pelaksanaan program Raskin di Kelurahan Kwala Bekala dianalisis secara deskriptif. Respon masyarakat penerima Raskin terhadap program Raskin menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hubungan antara karakteristik responden dengan respon masyarakat penerima menggunakan analisis *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyaluran Raskin di Kelurahan Kwala Bekala yang tidak sesuai dengan ketetapan pemerintah adalah jumlah Raskin yang dibagikan kepada rumah tangga penerima sebesar 10 kg/RTS dengan harga Rp1700/Kg. Ada biaya tambahan yang dikenakan kepada masyarakat yaitu biaya timbangan sebesar Rp1000/kg sebagai biaya perbaikan timbangan dan biaya karung BULOG masing - masing sebesar Rp1000 dalam setiap pemakaian. Musyawarah penentuan penerima manfaat Raskin tidak pernah dilaksanakan sehingga masih ada beberapa rumah tangga miskin yang tidak menerima Raskin. Masyarakat penerima Raskin kurang mengerti tujuan dan manfaat dilaksanakannya program Raskin namun masyarakat menerima dan mengharapkan program tersebut. Masyarakat kurang berpartisipasi dalam melaksanakan beberapa kegiatan program Raskin karena tim program Raskin di Kelurahan kurang melibatkan masyarakat. Ada hubungan antara jumlah tanggungan rumah tangga penerima dengan partisipasi masyarakat serta ada hubungan antara tahun pertama memperoleh Raskin dengan sikap masyarakat.

**Kata kunci :** *raskin, respon masyarakat penerima, partisipasi masyarakat*

## **ABSTRACT**

*The objective of the research was to find out the implementation of Raskin (Rice for the Poor) program at Kelurahan Kwala Bekala, Medan Johor Subdistrict, to analyze the response of the people who received Raskin to Raskin program, and to analyze the correlation between respondents' response and those who receive Raskin to Raskin program. The location of the research was determined purposely. The samples consisted of 94 respondents, taken by using simple random sampling technique, and the number of respondents was taken by using Slovin method. The implementation of Raskin program at Kelurahan Kwala Bekala was analyzed descriptively. The response of the people who received Raskin was analyzed by using descriptive qualitative approach. The correlation between respondents' characteristics and the response of the people who receive Raskin was analyzed by using Chi Square test. The result of the research showed that the activity of distributing Raskin at Kelurahan Kwala Bekala which was not in line with the Government's regulation indicated that the amount of Raskin, distributed to families who received Raskin, was 10 kg/family with the price of Rp.1,700/kg. There was an additional cost such as the cost of weighing Rp.1,000/kg for scales repairing, and the cost of each BULOG sack was Rp.1,000 for each use. A meeting which discussed who would have the right to receive Raskin was never held so that many poor families did not receive Raskin. People who had the right to received Raskin generally did not understand the benefit of Raskin program although they actually needed it. The team of Raskin program at the Kelurahan did not involve people so that that they did not participate in the program. There was the correlation between the number of dependents in families who received Raskin and people's participation, and there was the correlation between the first year people received Raskin and their attitude.*

*Keywords: Raskin, Response of the Receivers, People's Participation*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Penyediaan pangan, terutama beras dalam jumlah yang cukup dan harga yang terjangkau tetap merupakan prioritas utama pembangunan nasional, oleh karena itu pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan dalam hal ketahanan pangan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu paket kebijakan ekonomi perberasan nasional dalam program jaminan ketersediaan pangan bagi konsumen rawan pangan adalah menetapkan pendistribusian/bantuan pangan bagi kelompok miskin (*targeted food subsidy*).

Program pendistribusian pangan bagi kelompok miskin ditetapkan pada saat terjadinya krisis ekonomi di negara Indonesia yaitu pada bulan Juli 1998,

yang dikenal dengan Operasi Pasar Khusus (OPK), dimana masyarakat memperoleh beras dengan harga Rp.1000/kg (54 % dari harga beras saat itu) dengan jumlah 10 kg setiap rumah tangga. Pelaksanaan program ini dilatarbelakangi oleh dampak kemarau panjang, serangan wereng dan belalang, harga pupuk dan pestisida mahal yang mengakibatkan produksi beras nasional mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 1997 dan tahun 1998 masing – masing 3,34 persen dan 4,46 persen (Suryana, 2003).

Meskipun pelaksanaan Raskin sudah berlangsung lebih dari 14 tahun namun, perlu juga diperhatikan untuk peningkatan kualitas program sesuai dengan indikator ketepatan (tepat sasaran, jumlah, harga, waktu, administrasi, kualitas) dan prinsip perencanaan dan pelaksanaan program Raskin yang mengacu kepada transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif (TAP). Dalam mengevaluasi program Raskin yang ditetapkan oleh pemerintah maka perlu diketahui respon masyarakat penerima Raskin terhadap pelaksanaan program tersebut. Respon masyarakat yang mencakup persepsi, sikap dan partisipasi terhadap program beras bagi keluarga miskin (Raskin) penting juga bagi pengelola Raskin. Respon masyarakat dibutuhkan dalam merancang implementasi Raskin yang berorientasi sesuai harapan dan kepuasan rumah tangga sasaran. Kepuasan RTS dinilai dengan perbandingan kinerja Raskin selama ini dengan harapan terhadap Raskin. Sehingga penelitian berguna untuk memberikan masukan dan sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan efektivitas program Raskin di masa yang akan datang, sehingga manfaat Raskin benar – benar dirasakan oleh rumah tangga sasaran dalam upaya pengetasan kemiskinan.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang didapat antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan program Raskin di daerah penelitian?
2. Bagaimana respon masyarakat penerima Raskin terhadap program beras bagi keluarga miskin (Raskin) ?
3. Apakah ada hubungan antara karakteristik responden dengan respon masyarakat terhadap program beras bagi masyarakat miskin (Raskin)?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Raskin di daerah penelitian
2. Untuk menganalisis bagaimana respon masyarakat penerima Raskin terhadap program beras bagi keluarga miskin (Raskin).
3. Untuk menganalisis apakah ada hubungan antara karakteristik responden dengan respon masyarakat terhadap program beras bagi masyarakat miskin (Raskin).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

Sasaran Raskin untuk tahun 2012 yaitu berkurangnya beban pengeluaran RTS berdasarkan data PPLS-11 BPS dalam mencukupi kebutuhan pangan beras melalui pendistribusian bersubsidi sebanyak 180 kg/RTS/tahun atau setara dengan 15 kg/RTS/bulan dengan harga tebus Rp1600,00/kg netto di titik distribusi. Rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTS-PM) Raskin adalah rumah tangga miskin di desa/kelurahan yang berhak menerima Raskin dan terdaftar dalam daftar penerimaan manfaat (DPM-1) yang ditetapkan oleh kepala desa/lurah sebagai hasil musyawarah desa/kelurahan dan disahkan oleh camat sesuai hasil pendapatan PPLS-11 BPS tahun 2011 (BULOG, 2012).

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (*reaction*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban.

Secara keseluruhan respon individu atau kelompok terhadap suatu situasi fisik dan non fisik dapat dilihat dari tiga tingkatan, yaitu persepsi, sikap, dan tindakan. Simon dalam Wijaya (2007), membagi respon seseorang atau kelompok terhadap program pembangunan mencakup tiga hal, yaitu: 1. Persepsi berupa tindakan penilaian (dalam benak seseorang) terhadap baik buruknya objek berdasarkan faktor keuntungan dan kerugian yang akan diterima dari adanya objek tersebut. 2. Sikap berupa ucapan secara lisan atau pendapat untuk menerima atau menolak objek yang dipersiapkan. 3. Tindakan, melakukan kegiatan nyata untuk peran serta atau tindakan terhadap suatu kegiatan yang terkait dengan objek tersebut. Munculnya ketiga respon di atas sangat dipengaruhi oleh beberapa hal,

yaitu kondisi status sosial ekonomi seseorang, tingkat pengetahuan tentang manfaat dan resiko yang diterima sebagai akibat menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa sekarang atau pun menjadi antisipasi pada masa yang akan datang. Jadi jelaslah bahwa pengamatan merupakan modal dasar dari respon, sedangkan modal dari pengamatan adalah alat indera yang meliputi penglihatan dan penginderaan (Anonymous<sup>2</sup>, 2012).

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 1986).

Sikap negatif memunculkan kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, ataupun tidak menyukai keberadaannya suatu objek. Sedang sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangi, mendekati, menerima atau bahkan mengharapkan kehadiran objek tertentu (Mueller, 1996).

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara aktif dan terorganisasikan dalam seluruh tahapan pembangunan, sejak tahap sosialisasi, persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pemahaman, pengendalian, evaluasi sehingga pengembangan atau perluasannya (Suprpto, 2007).

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang sudah dibangun, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program Raskin di daerah penelitian sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Respon masyarakat penerima raskin terhadap program beras bagi keluarga miskin (Raskin) di daerah penelitian adalah Positif.
3. Ada hubungan antara Umur, Pendidikan, Jumlah tanggungan, Jumlah anak, Pekerjaan, Pendapatan/bulan, dan Pengalaman dengan Respon masyarakat .

### **Penelitian Sebelumnya**

Menurut Saputra, 2011 dalam skripsi yang mencakup respon masyarakat terhadap program Raskin memberikan kesimpulan bahwa respon masyarakat terhadap program beras bagi keluarga miskin (raskin) dilihat melalui persepsi yang netral, sikap positif dan partisipasi yang positif. Kesimpulan penelitian diperoleh bahwa respon masyarakat di daerah penelitian adalah positif.

## METODE PENELITIAN

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kelurahan Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor. Objek penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja). Dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan program Raskin di daerah yang diteliti masih aktif dan penelitian mencakup program Raskin di daerah tersebut masih terbatas.

### **Metode Penentuan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga sasaran/penerima pagu Raskin di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor. Penarikan sampel penduduk berdasarkan jumlah rumah tangga yang dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Populasi penerima Raskin yang terdaftar di Kelurahan Kwala Bekala sebesar 1501 KK. Dengan menggunakan rumus Slovin maka besar sampel yang diperoleh adalah 94 orang

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan rumah tangga sasaran penerima manfaat Raskin melalui kuisioner yang dibuat oleh peneliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau dinas terkait dengan penelitian seperti Badan Urusan Logistik (BULOG) subdivre Medan, Kantor Camat Medan Johor, Kantor Kelurahan Kwala bekala, dari buku dan literatur pendukung lainnya.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data pada masalah yang pertama dianalisis dengan pendekatan deskriptif yaitu membuat gambaran secara menyeluruh yaitu gambaran pelaksanaan program Raskin di Kelurahan Kwala Bekala. Analisis ini mencakup tahun pelaksanaan program Raskin di Kelurahan Kwala Bekala, penentuan RTS penerima Raskin, Sistem penyaluran, jumlah pagu Raskin yang didistribusikan, serta harga Raskin yang ditetapkan di Kelurahan tersebut. didistribusikan, serta harga Raskin yang ditetapkan di Kelurahan tersebut.

Masalah yang kedua yaitu respon masyarakat terhadap program Raskin menggunakan pendekatan deskriptif, kualitatif sehingga nantinya penulis dapat mendeskripsikan informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian, dimana

pengelolaan data dilakukan dengan manual, data dikumpulkan dari hasil kuisioner dengan wawancara. Setelah dianalisis secara kualitatif tentang respon masyarakat terhadap program beras untuk keluarga miskin, pada bagian ini variabel yang sama akan dianalisis secara kuantitatif melalui pemberian skor dengan menggunakan skala Likert. Pemberian skor data dilakukan mulai respon yang negatif menuju respon yang positif, yakni:

- a. Skor tidak setuju (negatif) adalah -1
- b. Skor kurang setuju (netral) adalah 0
- c. Skor setuju (positif) adalah 1

Hasil respon masyarakat terhadap program beras untuk keluarga miskin diperoleh melalui pemberian skor berdasarkan tiga variabel, yaitu pengetahuan, sikap dan partisipasi. Jawaban responden yang telah dianalisis kemudian dapat diklasifikasikan apakah persepsi, sikap, dan partisipasinya positif atau negatif dengan menentukan interval kelas seperti terlihat pada uraian di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{H - L}{K} \\
 &= \frac{1 - (-1)}{3} \\
 &= 2/3 \\
 &= 0,66
 \end{aligned}$$

Ket :  $i$  = Interval kelas  
 H = Nilai tertinggi  
 L = Nilai terendah  
 K = Banyak kelas

untuk mengetahui hasil respon program beras untuk keluarga miskin, maka dapat dilihat dari ketentuan interval berikut :

	Negatif		Netral		Positif	
-1	-0,66	-0,33	0	0,33	0,66	1

Maka dapat ditentukan kategori pengetahuan, sikap, dan partisipasi adalah positif atau negatif dengan adanya batasan nilai yang telah diperoleh sebagai berikut:

- 1 sampai dengan -0,33 = Negatif
- 0,33 sampai dengan 0,33 = Netral
- 0,33 sampai dengan 1 = Positif

Analisis data pada masalah ketiga yaitu hubungan antara karakteristik responden dengan respon masyarakat penerima Raskin terhadap program Raskin adalah teknik pengukuran dengan menggunakan tabel silang atau secara analitik menggunakan *Chi-square Test* pada  $\alpha$  5%.

Dasar pengambilan keputusan ( berdasarkan tingkat kemaknaan) :

1. Jika  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, jumlah tanggungan, jumlah anak, pekerjaan, tahun pertama menerima raskin, pendapatan dengan respon (persepsi, sikap dan partisipasi) masyarakat penerima Raskin terhadap program beras bagi masyarakat miskin (Raskin).
2. Jika  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya ada hubungan antara umur, pendidikan, jumlah tanggungan, jumlah anak, Pekerjaan, tahun pertama menerima raskin, pendapatan dengan respon (persepsi, sikap dan partisipasi) masyarakat penerima Raskin terhadap program beras bagi masyarakat miskin (Raskin).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Pelaksanaan Program Raskin di Kelurahan Kwala Bekala**

Sesuai dengan keputusan pemerintah pelaksanaan program Raskin di Kelurahan Kwala Bekala dimulai tahun 2002. Penentuan rumah tangga dilaksanakan dengan pendataan langsung dari rumah ke rumah di Kelurahan Kwala Bekala oleh pihak Badan Pusat Statistika (BPS). Pendataan yang dilakukan oleh pihak BPS sebagai data awal diluncurkannya surat keputusan pemerintah yang menetapkan jumlah Kuota rumah tangga sasaran penerima Raskin di kelurahan.

Prioritas penerima manfaat Raskin dengan kategori hampir miskin ditentukan sesuai dengan objektif di lapangan dan ditetapkan berdasarkan musyawarah desa/kelurahan setempat. Namun musyawarah tidak dilaksanakan di kelurahan Kwala bekala, sehingga masih ada beberapa masyarakat miskin yang tidak terdaftar sebagai rumah tangga sasaran penerima Raskin.

Hasil penelitian pelaksanaan program Raskin yang dilakukan di Kelurahan Kwala Bekala tahun 2013, diperoleh beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh

panitia pelaksana Raskin. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah bersama tim program Raskin di Kelurahan Kwala Bekala mencakup yang pertama adalah menambah rumah tangga penerima Raskin di luar rumah tangga penerima yang terdaftar dalam data penerima Raskin yang sebenarnya.

Dampak dari kebijakan penambahan jumlah penerima Raskin berpengaruh pada pengurangan jumlah pagu Raskin yang diterima setiap rumah tangga, pelaksanaannya dimulai bulan Januari tahun 2012. Sehingga besarnya pagu Raskin yang diterima setiap rumah tangga penerima Raskin setiap bulannya adalah 10 kg dengan harga Rp1.700/kg.

Masalah yang kedua adalah adanya beberapa responden yang menyatakan bahwa dalam pengambilan beras setiap bulannya di Kelurahan Kwala Bekala, setiap orang dikenai biaya timbangan sebesar Rp1.000 dan biaya karung sebesar Rp1.000 apabila penerima tidak membawa tempat untuk beras yang diambil.

Penyaluran Raskin di Kelurahan Kwala Bekala, setiap bulannya tidak menentu, terkadang stok beras tiba di balai Kelurahan pada awal bulan, pertengahan maupun akhir. Jatah beras yang dibagikan setiap bulannya tetap ada.

### **Respon Masyarakat terhadap Program Raskin**

Respon masyarakat terhadap program beras bagi keluarga miskin (Raskin) di Kelurahan Kwala Bekala adalah tingkah laku/balas/tindakan merupakan wujud dari persepsi, sikap dan partisipasi responden terhadap pelaksanaan program Raskin itu sendiri dimana jawaban responden akan dikelompokkan dalam kategori positif, netral dan negatif.

#### **Persepsi**

Persepsi rumah tangga sasaran penerima manfaat tentang Raskin mencakup pengertian masyarakat tentang program, pengetahuan masyarakat tentang tujuan dan manfaat program dan atensi masyarakat dalam program tersebut, sehingga dapat diketahui persepsi masyarakat apakah positif, netral dan negatif.

Tingkat persepsi masyarakat dapat diketahui dalam Tabel berikut ini:

Tabel 1. Persepsi Responden terhadap Program Beras untuk Keluarga Miskin

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Hasil Skor
1	Positif	48	51	48
2	Netral	-	-	0
3	Negatif	46	49	-46
Jumlah		94	100	2
Hasil Persepsi = $2/94$				
= 0.02 (Interval -0.33 sampai 0,33) Netral				

Sumber : Kuisisioner 2013

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 48 orang (51%) responden mengerti akan tujuan dan manfaat dilaksanakannya pelaksanaan program Raskin. Responden mengetahui tujuan dan manfaat program Raskin karena adanya perhatian masyarakat terhadap program tersebut, dari hasil penelitian yang dilakukan, beberapa responden mengetahui tujuan dan manfaat program Raskin berita di televisi, dari media cetak, dan musyawarah yang pernah dilakukan di lingkungan setempat.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebanyak 46 orang (49 %) responden tidak mengetahui manfaat dan tujuan dilaksanakannya pelaksanaan program Raskin. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian masyarakat terhadap program tersebut, beberapa alasan yang membuat masyarakat kurang memahami akan manfaat dan tujuan diadakannya pelaksanaan program Raskin adalah kesibukan responden dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, kemudian tidak adanya sosialisasi dari panitia pelaksana Raskin maupun dari pemerintahan setempat yang memberikan informasi akan tujuan dan manfaat program serta beberapa ketetapan pemerintah yang perlu diketahui oleh masyarakat.

Persepsi masyarakat terhadap program raskin adalah netral yaitu sebesar 0.02 artinya pengertian masyarakat tentang program, pengetahuan masyarakat serta atensi/perhatian masyarakat terhadap program raskin masih kurang. Persepsi masyarakat yang bersifat netral bisa disimpulkan karena kurangnya sosialisasi informasi kepada masyarakat dan kurangnya perhatian masyarakat yang diakibatkan oleh kesibukan masyarakat tersebut.

### Sikap

Sikap mencakup bagaimana penilaian masyarakat tentang program Raskin, apakah masyarakat menerima atau menolak program ini, dan apakah masyarakat

mengharapkan atau menolak program Raskin ini sehingga dapat diketahui sikap masyarakat terhadap program apakah positif, netral atau negatif.

Tabel 2. Sikap Responden terhadap Program Beras untuk Keluarga Miskin

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Hasil
1	Positif	61	65	62
2	Netral	14	15	0
3	Negatif	19	20	-19
Jumlah		94	100	43

Hasil Sikap =  $43/94$

= 0.45 (Interval 0.33 sampai 1) Positif

Sumber : Kuisisioner 2013

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan sikap yang positif terhadap pelaksanaan program Raskin yaitu sebanyak 61 orang (65 %) responden. Hal ini dapat dilihat mulai dari informasi akan adanya pelaksanaan program Raskin yang selalu diberitahukan kepada rumah tangga, penyaluran/prosedur penyaluran Raskin yang mudah, adilnya mekanisme penyaluran Raskin, mutu/kualitas beras Raskin yang disalurkan baik, Keterbukaan panitia pelaksana beras Raskin untuk menerima kritik dan saran, Kebergantungan masyarakat penerima terhadap beras Raskin, serta sikap masyarakat yang menerima pelaksanaan program Raskin dilanjutkan.

Sebanyak 14 orang (15%) responden bersifat netral terhadap pelaksanaan program Raskin dapat diketahui bahwa ada beberapa masyarakat yang belum sepenuhnya setuju/kurang setuju bahwa pelaksanaan Raskin berlangsung dengan baik dan sesuai dengan harapan responden. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi pengadaan program Raskin di Kelurahan.

Sebanyak 19 orang (20 %) menyatakan sikap yang negatif terhadap pelaksanaan program Raskin, hal ini dikarenakan adanya kekurangan yang disarankan oleh responden dalam pelaksanaan program Raskin. Sikap negatif dari masyarakat dikarenakan oleh jatah beras yang semakin berkurang sehingga jatah beras yang 10 kg/ bulan tidak dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga. Panitia pelaksana program Raskin yang tidak menerima kritik dan saran dari masyarakat.

Sikap masyarakat terhadap program Raskin di Kelurahan Kwala Bekala adalah positif. Secara umum masyarakat menerima dan mengharapkan adanya pelaksanaan program beras bagi keluarga miskin.

### **Partisipasi**

Partisipasi mencakup keikutsertaan masyarakat menikmati manfaat bantuan Raskin, melaksanakan program Raskin dengan penuh persiapan, membayar Raskin sesuai dengan harga yang telah ditetapkan, menilai hasil dari program Raskin, datang ke tempat penyaluran Raskin sesuai dengan jadwal, melaksanakan program Raskin dengan penuh persiapan, perencanaan, pemahaman dan evaluasi, sehingga pada akhirnya dapat diketahui apakah partisipasi masyarakat terhadap program Raskin positif, netral atau negatif.

Tabel 3. Partisipasi Responden terhadap Program Beras untuk

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Hasil Skor
1	Positif	41	44	41
2	Netral	14	15	0
3	Negatif	39	41	-39
Jumlah		94	100	2
Hasil Partisipasi = $2/94$				
= 0.02 (Interval -0.33 sampai 0,33) Netral				

Sumber : Kuisisioner 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 41 orang (44 % ) responden ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program Raskin di Kelurahan Kwala Bekala. Tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam memberikan informasi kepada tetangga di lingkungan sekitarnya. Pengambilan beras Raskin dib alai keluarahan oleh penerima berlangsung lancar, hal ini dikarenakan oleh partisipasi masyarakat yang selalu tepat waktu mengambil beras setiap bulannya di Kelurahan. Disamping itu secara keseluruhan masyarakat menikmati sendiri beras yang diambil di kelurahan, yang berarti masyarakat tidak menjual beras tersebut, namun masyarakat ikut serta mengkonsumsi ataupun menikmati beras tersebut. Untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program Raskin, ada beberapa masyarakat yang ikut serta dalam memberikan saran ataupun kritik terhadap panitia pelaksana program Raskin apabila pelaksanaan program Raskin di Kelurahan tersebut tidak sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Jumlah masyarakat yang memiliki partisipasi negatif terhadap program Raskin di Kelurahan Kwala Bekala sebesar 39 orang (41 %). Perbedaan masyarakat yang memiliki partisipasi negatif dan partisipasi positif tidak berbeda jauh. Tingkat partisipasi masyarakat 41 % dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti musyawarah dilingkungan setempat, dalam upaya peningkatan kualitas pelaksanaan program Raskin di Kelurahan Kwala Bekala. Ketidakikutsertaan masyarakat dalam musyawarah dikarenakan oleh kurangnya atensi ataupun perhatian masyarakat, dimana persepsi masyarakat juga masih tergolong netral.

Partisipasi masyarakat terhadap program raskin adalah netral yaitu sebesar 0.02 artinya Keikutsertaan masyarakat menikmati manfaat bantuan Raskin, melaksanakan program Raskin dengan penuh persiapan, membayar Raskin sesuai dengan harga yang telah ditetapkan, menilai hasil dari program Raskin, datang ke tempat penyaluran Raskin sesuai dengan jadwal, melaksanakan program Raskin dengan penuh persiapan, perencanaan, pemahaman dan evaluasi masih kurang.

#### **Analisis Hubungan Karakteristik Responden dengan Respon Masyarakat terhadap Program Beras Bagi Masyarakat Miskin (Raskin)**

Hubungan antara umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jumlah anak, pekerjaan, tahun pertama menerima raskin dan pendapatan dengan respon masyarakat (persepsi, sikap dan partisipasi) menggunakan alat uji Chi-square pada  $\alpha$  5 % dengan software SPSS. Secara keseluruhan dapat disimpulkan dalam Tabel berikut ini :

Tabel 4 . Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Variabel	Persepsi		Sikap		Partisipasi	
	Asy	Hasil	Asy	Hasil Uji	Asy	Hasil
Umur	0.48	Ditolak	0.48	Ditolak	0.63	Ditolak
Pendidi	0.26	Ditolak	0.47	Ditolak	0.44	Ditolak
J.Tangg	0.37	Ditolak	0.59	Ditolak	0.01	Diterim
J.Anak	0.22	Ditolak	0.09	Ditolak	0.18	Ditolak
Pekerjaa	0.23	Ditolak	0.83	Ditolak	0.48	Ditolak
Pendapa	0.44	Ditolak	0.38	Ditolak	0.28	Ditolak
Tahun	0.16	Ditolak	0.00	Diterima	0.27	Ditolak

*Sumber : Lampiran 5-25*

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 7 variabel, yang menunjukkan adanya keterkaitan ataupun hubungan antara variabel dengan persepsi, sikap dan partisipasi adalah jumlah tanggungan rumah tangga dan partisipasi masyarakat

serta tahun pertama memperoleh Raskin dengan sikap masyarakat. Semua variabel tidak berhubungan dengan tingkat persepsi masyarakat. Tingkat umur, pendidikan, jumlah tanggungan, jumlah anak dan pendapatan masyarakat, tidak berhubungan dengan sikap masyarakat terhadap program Raskin, demikian juga dengan tingkat umur, pendidikan, jumlah anak dan pendapatan masyarakat terhadap persepsi tidak memiliki keterkaitan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pelaksanaan penyaluran raskin di Kelurahan Kwala Bekala yang tidak sesuai dengan ketentuan pemerintah antara lain:
  - a. Besarnya pagu raskin yang diterima setiap rumah tangga penerima raskin setiap bulannya adalah 10 kg dengan harga Rp1.700/kg, sedangkan Ketentuan Pemerintah sebesar 15 kg dengan harga Rp1.600/kg.
  - b. Dalam pengambilan raskin di titik distribusi penerima raskin dikenai biaya timbangan sebesar Rp1000 dan biaya karung bulog sebesar Rp1000. Sedangkan Ketentuan Pemerintah, penerima Raskin tidak dikenai biaya tambahan.
  - c. Musyawarah dalam penentuan penerima manfaat untuk kategori hampir miskin di Kelurahan Kwala Bekala tidak dilaksanakan, sehingga masih ada beberapa masyarakat miskin yang tidak terdaftar sebagai rumah tangga sasaran penerima Raskin.
2. Respon masyarakat terhadap program beras bagi masyarakat miskin yaitu :
  - a. Masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Kwala Bekala kurang mengerti tujuan dan manfaat dilaksanakannya program Raskin.
  - b. Masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Kwala Bekala menerima dan mengharapkan program beras bagi Keluarga miskin.
  - c. Masyarakat di Kelurahan Kwala Bekala kurang berpartisipasi dalam mengikuti program Raskin.
3. Ada hubungan antara Jumlah tanggungan dalam rumah tangga dengan partisipasi masyarakat, serta ada hubungan antara tahun pertama memperoleh raskin dengan sikap masyarakat.

## 6.2 Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian dapat disarankan beberapa hal berikut ini:

1. Pemerintah melalui BPS (Badan Pusat Statistik) dan Kelurahan supaya mendata kembali seluruh masyarakat yang tergolong miskin, sehingga seluruh masyarakat miskin memperoleh Raskin. Pemerintahan di tingkat kelurahan supaya melaksanakan program Raskin sesuai dengan ketetapan pemerintah, serta mensosialisasikan pelaksanaan program Raskin kepada masyarakat sehingga masyarakat ikut berpartisipasi.
2. Saran kepada masyarakat penerima raskin di Kelurahan Kwala Bekala harapannya masyarakat bisa lebih aktif dan lebih perhatian lagi terhadap pelaksanaan program Raskin diantaranya masyarakat bisa mengetahui dan memahami tentang program Raskin, sehingga masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program, dengan tujuan pelaksanaan program Raskin sesuai dengan .ketetapan pemerintah.
3. Saran kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang respon masyarakat terhadap program Raskin dengan populasi masyarakat penerima Raskin dan masyarakat yang tidak menerima Raskin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus<sup>2</sup>.2012.<http://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-partisipasi-menurut-para.html>
- BULOG.2012. [http://www.bulog.co.id/sekilasraskin\\_v2.php](http://www.bulog.co.id/sekilasraskin_v2.php)
- Mueller, D.J. 1996. *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rakhmat, Jaluddin. 1986. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya
- Saputra, Rahmat.2011.*Respon Masyarakat terhadap Program Beras untuk Keluarga Miskin di Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan Belawan*.Medan : Universitas Sumatera Utara
- Suprpto. 2007. *Ekonomi Partisipasi*. Jakarta: Konrad Adnaeuer Stiftung.